

## IMPLEMENTASI METODE *BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI DI RA AL-QUSHWA

Asri Widianti<sup>1</sup> Alya Noerohmah<sup>2</sup>, Leni Herawati<sup>3</sup>, Nova Tania Septiani<sup>4</sup>, Rista Erika<sup>5</sup>  
STIT Al-Azami Cianjur<sup>1,2,3,4,5</sup>  
e-mail: [asriwidianti526@gmail.com](mailto:asriwidianti526@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar anak di RA Al-Qushwa yang ditandai dengan kurangnya antusiasme, perhatian, dan partisipasi aktif anak selama kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di RA Al-Qushwa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru dan anak kelompok A dan B, sedangkan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode BCCT mampu meningkatkan motivasi belajar anak secara signifikan. Anak terlihat lebih bersemangat, aktif, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi saat mengikuti kegiatan di setiap sentra. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna melalui kegiatan yang berpusat pada anak. Penerapan BCCT juga membantu anak mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan sosial. Dengan demikian, metode BCCT efektif diterapkan dalam pembelajaran di RA Al-Qushwa untuk menumbuhkan motivasi belajar anak usia dini.

**Kata Kunci:** *Beyond Center And Circle Time (BCCT), Motivasi Belajar, Anak Usia Dini*

### ABSTRACT

This study was motivated by the low learning motivation of children at RA Al-Qushwa, as indicated by their lack of enthusiasm, attention, and active participation during learning activities. The purpose of this research is to explore the implementation of the *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) method in improving young children's learning motivation at RA Al-Qushwa. This research employed a qualitative descriptive approach. The subjects consisted of teachers and group B children, while data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results revealed that the implementation of the BCCT method significantly increased children's learning motivation. Children became more enthusiastic, active, and curious during activities in each learning center. Teachers acted as facilitators who created enjoyable and meaningful learning environments through child-centered activities. The BCCT method also fostered children's independence, responsibility, and social skills. Therefore, the BCCT method is effectively applied in learning at RA Al-Qushwa to enhance early childhood learning motivation.

**Keywords:** *Beyond Center And Circle Time (BCCT), Learning Motivation, Early Childhood*

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi penting dalam membentuk kepribadian, karakter, serta kemampuan dasar yang diperlukan anak untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya (Jf & Azmi, 2022). Pada masa usia dini, anak berada pada tahap perkembangan yang sangat pesat, di mana rasa ingin tahunya tinggi dan membutuhkan rangsangan yang sesuai dengan karakteristik perkembangannya (Yusuf et al., 2023). Pembelajaran pada tahap ini

idealnya dirancang secara menyenangkan, bermakna, serta melibatkan seluruh aspek perkembangan anak, baik kognitif, sosial-emosional, bahasa, maupun motorik. Oleh karena itu, guru dituntut mampu memilih dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang tepat agar proses belajar tidak hanya efektif, tetapi juga memotivasi anak untuk aktif berpartisipasi dan menikmati setiap pengalaman belajarnya (Kanda & Rustini, 2024).

Salah satu pendekatan yang relevan untuk diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini adalah metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) (Hesti, 2021). Metode ini pertama kali dikembangkan oleh Becky Bailey di Amerika Serikat dan dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada aktivitas sentra (*center*) dan kegiatan lingkaran (*circle time*). Pendekatan BCCT menekankan pembelajaran yang terstruktur namun tetap berbasis bermain, sehingga dapat menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak, yaitu kognitif, sosial, emosional, bahasa, motorik halus, motorik kasar, serta perkembangan moral dan spiritual (Bailey, 2000). Dengan perpaduan struktur kegiatan yang jelas dan fleksibilitas dalam memilih aktivitas, metode ini dinilai mampu mengakomodasi perbedaan individu setiap anak.

Melalui metode BCCT, anak memiliki kesempatan luas untuk belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*) (Ardiana & Widiastuti, 2020). Guru berperan sebagai fasilitator yang menyiapkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, serta kaya dengan alat permainan edukatif. Pada kegiatan *circle time*, anak diajak untuk berkomunikasi, berdiskusi, dan berbagi pengalaman, yang membantu menumbuhkan kemampuan bahasa dan kepercayaan diri. Sementara pada *center time*, anak diberikan keleluasaan untuk memilih sentra sesuai minatnya, seperti sentra balok, sentra bermain peran, sentra seni, atau sentra persiapan. Aktivitas ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar anak karena mereka dilibatkan secara aktif, bebas bereksplorasi, dan memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan perkembangan serta kebutuhan masing-masing (Suyadi, 2017).

Meskipun metode BCCT menawarkan banyak keunggulan, dalam praktiknya masih terdapat guru yang belum memahami penerapannya secara optimal (Ramadhanti et al., 2018). Kurangnya pelatihan, keterbatasan fasilitas, serta pemahaman yang belum merata mengenai prinsip-prinsip dasar BCCT menjadi faktor yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran (Fitri et al., 2022). Kondisi ini pada akhirnya berpotensi berdampak pada rendahnya motivasi belajar anak, karena kegiatan yang dilakukan tidak berjalan sesuai prinsip dasar BCCT. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dapat meningkatkan motivasi belajar anak di RA Al-Qushwa, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilannya.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi pembelajaran di RA Al-Qushwa agar lebih efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi pendidik PAUD di lembaga lain untuk mengoptimalkan penerapan metode BCCT dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya wawasan tentang pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam proses penerapan metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar anak di RA Al-Qushwa. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat memahami fenomena pembelajaran sebagaimana terjadi secara alami di lingkungan sekolah. Subjek penelitian terdiri atas 59 anak

kelompok A dan B, masing-masing 19 anak kelompok A dan 40 anak kelompok B. Guru berperan sebagai informan utama yang memberikan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis BCCT. Objek penelitian difokuskan pada proses penerapan metode BCCT serta dampaknya terhadap motivasi dan partisipasi belajar anak usia dini.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada kegiatan pembelajaran, terutama saat anak mengikuti *circle time* dan beraktivitas di berbagai sentra. Melalui observasi ini, peneliti mengidentifikasi bentuk motivasi dan partisipasi anak seperti keaktifan, kemandirian, antusiasme, dan rasa ingin tahu. Wawancara dilakukan dengan dua guru dan kepala RA Al-Qushwa untuk memperoleh informasi tentang strategi pelaksanaan BCCT, faktor pendukung, dan kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, serta hasil karya anak di sentra.

Data dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data diseleksi dan difokuskan pada aspek yang relevan. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel temuan. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab tujuan dan rumusan masalah penelitian. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan informasi dari guru, kepala RA Al-Qushwa, serta dokumen pembelajaran, dan mengombinasikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan menggambarkan kondisi nyata di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian mengenai penerapan metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di RA Al-Qushwa menunjukkan bahwa secara umum kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik dan mampu menumbuhkan motivasi serta partisipasi belajar anak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama satu bulan, terlihat bahwa anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap kegiatan, baik saat *circle time* maupun saat bermain di berbagai sentra yang telah disiapkan guru. Mereka tampak aktif bertanya, berani mengemukakan pendapat, dan menunjukkan rasa ingin tahu terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan *circle time* menjadi momen yang paling disukai anak karena mereka dapat duduk bersama, berbagi cerita, menyanyikan lagu, dan mendengarkan penjelasan guru dengan suasana yang menyenangkan. Berikut dokumentasi kegiatan penelitian yang disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Penerapan Metode *Beyond Center and Circle Time* Pada Pembelajaran

Dalam kegiatan di *center time*, anak-anak juga memperlihatkan peningkatan partisipasi. Mereka terlibat aktif dalam bermain peran, membangun balok, menggambar, serta berinteraksi dengan teman sebaya. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing anak secara individual maupun kelompok, sambil memberikan dorongan agar anak berani mencoba dan mengekspresikan ide-ide mereka. Penerapan empat pijakan BCCT, yaitu; pijakan sebelum main, saat main, setelah main, dan penutup dilakukan dengan konsisten. Guru memulai kegiatan dengan apersepsi yang menarik, menjelaskan kegiatan di setiap sentra, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih area bermain sesuai minatnya.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan metode BCCT di RA Al-Qushwa, khususnya pada kelompok B. Jumlah anak yang cukup banyak dalam satu kelas menyebabkan ruang gerak menjadi terbatas, sehingga guru perlu mengatur strategi agar setiap anak tetap memperoleh kesempatan yang sama untuk bereksplorasi. Kondisi ruangan yang relatif sempit juga mengurangi kelancaran perpindahan anak dari satu sentra ke sentra lain. Akibatnya, sebagian anak terkadang terlihat kurang fokus ketika area bermain terasa padat. Namun, dengan kreativitas guru dalam mengatur jadwal bermain secara bergiliran serta memodifikasi media pembelajaran yang sederhana namun menarik, anak-anak tetap dapat belajar dengan antusias dan menunjukkan perkembangan positif dalam partisipasi belajar mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode BCCT di RA Al-Qushwa memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi dan partisipasi belajar anak usia dini. Meskipun terdapat keterbatasan pada aspek sarana dan ruang kelas, semangat guru dan respons positif anak menjadi faktor utama keberhasilan penerapan metode ini di lingkungan pembelajaran yang bersifat inklusif dan menyenangkan.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di RA Al-Qushwa mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar anak. Anak tampak antusias mengikuti kegiatan *circle time* dan *center time*, terlihat dari keberanian mereka bertanya, mengemukakan pendapat, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Bailey (2000) yang menyatakan bahwa BCCT menekankan pembelajaran berbasis pengalaman langsung dan interaksi sosial, sehingga anak merasa dihargai dan lebih bersemangat dalam belajar.

Penerapan BCCT juga mendukung perkembangan sosial, emosional, kognitif, dan bahasa anak secara seimbang (Gunada & Sutajaya, 2023). Pada kegiatan *circle time*, anak berlatih berkomunikasi, mendengarkan, dan menghargai pendapat teman. Sementara itu, *center time* memungkinkan anak bekerja sama, bereksplorasi, dan mengekspresikan ide melalui berbagai permainan terstruktur (Suary et al., 2022). Kondisi ini sejalan dengan pandangan Musfiroh (2015) yang menegaskan bahwa BCCT merupakan pendekatan holistik yang menstimulasi seluruh aspek perkembangan melalui kegiatan bermain yang bermakna.

Guru berperan penting sebagai fasilitator yang menyiapkan lingkungan belajar dan memberikan pijakan sesuai kebutuhan anak (Beridanissa et al., 2025). Berdasarkan hasil observasi, guru telah menerapkan empat pijakan BCCT secara konsisten, yaitu pijakan sebelum main, saat main, setelah main, dan penutup. Temuan ini relevan dengan pandangan Suyadi (2017) yang menegaskan bahwa dalam BCCT guru tidak lagi menjadi pusat informasi, tetapi pendamping yang mendorong rasa ingin tahu dan eksplorasi anak.

Secara konsep, BCCT lahir dari kolaborasi *Creative Center for Childhood Research Training* dan *Creative Pre School* Florida, dan telah dikembangkan lebih dari 25 tahun. Pendekatan ini memadukan prinsip Montessori, High Scope, dan Reggio Emilia sehingga



menghasilkan kerangka pembelajaran berpusat pada anak (Hayati & Nurjannah, 2022). Berbeda dari pembelajaran tradisional yang menekankan instruksi dan hafalan, BCCT memberi ruang bagi anak untuk menjelajah dan mengaitkan pengalaman sebelumnya dengan pengetahuan baru (Anggraini, 2020).

Pembelajaran sentra dan lingkaran juga dibangun berdasarkan prinsip mengaktifkan seluruh kecerdasan anak, berpusat pada anak, dan berbasis bermain (Kholifah et al., 2018). Setiap sentra dirancang dengan tujuan pembelajaran tertentu dan dilengkapi alat permainan edukatif yang relevan (Irna, 2020). Dalam sentra, anak dapat terlibat dalam berbagai jenis permainan seperti bermain pembangunan, bermain fungsional, dan bermain sosial, yang turut mendukung pengembangan kemampuan motorik, kreativitas, dan interaksi sosial (Wahyuningsih, 2020).

Meskipun memberikan dampak positif, penelitian ini juga menemukan bahwa keterbatasan ruang kelas dan jumlah anak yang cukup banyak menjadi tantangan dalam pelaksanaan BCCT. Ruang gerak yang sempit membuat perpindahan anak antar-sentra kurang optimal dan sesekali mengurangi fokus anak saat bermain. Temuan ini sejalan dengan Hidayat (2020) yang menyatakan bahwa kendala umum dalam penerapan BCCT meliputi keterbatasan sarana fisik dan rasio guru terhadap anak. Namun, guru RA Al-Qushwa mampu mengatasi kendala tersebut dengan mengatur jadwal bermain bergiliran dan memodifikasi media pembelajaran agar tetap menarik dan efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan BCCT tidak hanya bergantung pada kelengkapan fasilitas, tetapi terutama pada kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menantang. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2012) bahwa kunci keberhasilan pembelajaran anak usia dini terletak pada kemampuan guru mengelola lingkungan belajar yang berpusat pada anak. Oleh karena itu, metode BCCT dapat terus dikembangkan di RA Al-Qushwa sebagai model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar anak usia dini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RA Al-Qushwa, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi dan partisipasi belajar anak usia dini. Melalui penerapan empat pijakan BCCT, yaitu pijakan sebelum main, saat main, setelah main, dan penutup. Guru berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan berpusat pada anak. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi, keberanian bertanya dan mengemukakan pendapat, serta rasa ingin tahu yang besar selama mengikuti kegiatan *circle time* dan bermain di berbagai sentra.

Penerapan BCCT terbukti mampu menumbuhkan kemampuan anak untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan bereksplorasi secara mandiri. Guru berperan aktif sebagai fasilitator yang mendorong anak untuk mengekspresikan ide-idenya serta memberikan bimbingan sesuai kebutuhan masing-masing anak. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan ruang kelas dan jumlah anak yang cukup banyak, guru dapat mengatasinya dengan strategi pengelolaan yang kreatif, seperti pengaturan giliran bermain dan penggunaan media pembelajaran sederhana namun menarik. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan sarana tidak menjadi penghalang bagi keberhasilan penerapan metode BCCT jika didukung oleh kreativitas, semangat, dan komitmen guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode BCCT efektif diterapkan di RA Al-Qushwa dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar anak usia dini, sekaligus menjadi pendekatan pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan menyenangkan bagi perkembangan anak secara holistik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, E. S. (2020). Penanaman nilai karakter anak usia dini pada model pembelajaran BCCT (beyond centers and circle time) di TK Pembina Sukaramai, Kecamatan Kerajaan, Kabupaten Pakpak Baharat. *Jurnal Usia Dini*, 6(2). <https://doi.org/10.24114/jud.v6i2.22188>
- Ardiana, D. N., & Widiastuti, A. A. (2020). Penerapan Pendekatan BCCT di KB-TK Realfunrainbow Preschool Salatiga. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 795–804. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.707>
- Bailey, B. A. (2000). *Conscious Discipline: 7 Basic Skills for Brain Smart Classroom Management*. Oviedo, FL: Loving Guidance Inc.
- Beridanissa, D. A., Mustakimah, M., & Mursid, M. (2025). Strategi guru dalam menerapkan pendidikan inklusif berbasis sekolah ramah anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(3), 1236-1246. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1365>
- Fitri, A. N., Steffani, C., & Afifah, S. (2022). Mengenal model PAUD Beyond Centre and Circle Time (BCCT) untuk pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(2), 72-78. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i2.944>
- Gunada, I. W. A., & Sutajaya, I. M. (2023). Pendidikan Agama Hindu Pada Paud Dan Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Perspektif Tri Hita Karana. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 167-180. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v2i2.801>
- Hayati, N., & Nurjanah, S. (2022). Metode Pembelajaran Bcct (Beyond Centers And Circle Time) Untuk Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(1), 41-49. <https://doi.org/10.51675/alzam.v2i1.250>
- Hesti, H. (2021). Pengembangan Metode Pembelajaran Beyond Center And Circle Time (BCCT) Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. *Action Research Journal*, 1(2), 223-229. <https://doi.org/10.51651/arj.v1i2.76>
- Irna, I. (2020). Implementasi Kecerdasan Jamak (Multiple Intelegences) pada Model Pembelajaran BCCT atau Sentra pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Fascho: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 9(2), 52-59. <http://www.jurnal.umbogorraya.ac.id/index.php/fascho/article/view/42>
- Jf, N. Z., & Azmi, K. (2022). Strategi Pembelajaran Aktif Pada Anak Usia Dini. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 2(1), 60-72. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v2i1.5312>
- Kanda, A. S., & Rustini, R. (2024). Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran Di MA Nurul Iman. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 566-579. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.676>
- Kholifah, R. N., Hendarwati, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Beyond Centers And Circletime (Bcct) Terhadap Kreatifitas Anak Usia Dini Kelompok Usia 3-4 Tahun Di Pos Paud Nusa Indah Surabaya. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 75-89. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i1.3608>
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, T. (2015). *Pendekatan BCCT dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ramadhanti, M., Edwita, E., & Sumantri, M. S. (2018). Media Pembelajaran Bcct (Beyond Center and Circle Time) Berbasis Multiple Intelligences. *Jurnal Holistika*, 2(1), 55-66. <https://doi.org/10.24853/holistika.2.1.%25p>

- Suary, N. P. C. P., Mawarini, N. K. A., Sukerti, I. G. A., Yun, C., & Wiguna, I. B. A. A. (2022). Praktik Menstimulasi Perkembangan Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menempel Dan Menggunting. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 195-205. <https://doi.org/10.53977/sipkm.v1i2.803>
- Suyadi. (2017). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuningsih, D. (2020). Model pembelajaran BCCT bagi anak usia dini sesuai dengan tahap perkembangan. *Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 58-69. <https://doi.org/10.31932/jpaud.v3i1.930>
- Yusuf, R. N., Al Khoeri, N. S. T. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Plamboyon Edu*, 1(1), 37-44. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyon/article/view/320>